

ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN PADA KAWASAN PINGGIRAN DALAM UPAYA MENGATASI PERKEMBANGAN KOTA DI KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR

by Ida Soewarni

Submission date: 05-May-2020 11:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1316322219

File name: 4._arahan_penggunaan_lahan_kota_blitar.docx (28.39K)

Word count: 3865

Character count: 25722

ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN PADA KAWASAN PINGGIRAN DALAM UPAYA MENGATASI
PERKEMBANGAN KOTA DI KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR

Dina Prasetyawati
Ir. A. Nurul Hidayati, MTP
Ida Soewarni, ST, MT

Abstrak

Proses perkembangan dan pertumbuhan suatu kota terjadi secara terus menerus disertai dengan segala dampak dan konsekuensinya seperti daya tampung pusat kota yang berat sebagai akibat terkonsentrasinya aktivitas dan fasilitas di pusat kota. Perkembangan fisik tinggi di pusat kota mengakibatkan perembatan perkembangan fisik ke daerah pinggiran kota dan terjadi perubahan penggunaan lahan dengan fungsi kekotaan

Penggunaan lahan pada kecamatan Sukorejo Kota Blitar pada Tahun 1997 merupakan kawasan kota yang masuk bagian antara (urban fringe) dalam waktu 10 tahun antara tahun 1997-2006 mengalami perubahan penggunaan lahan yang tinggi yaitu 44,03% dengan penggunaan lahan yang mengalami pertumbuhan tinggi adalah penggunaan lahan perumahan, penggunaan lahan untuk kegiatan perekonomian seperti perdagangan dan jasa serta perindustrian, penggunaan lahan lahan pertanian. Dari penggunaan lahan perkotaan yang semakin dominan menjadikan Kecamatan Sukorejo mengalami pergeseran menjadi kawasan pinggiran bagian dalam (inner frige).

Kecamatan Sukorejo berdasarkan penelitian studi ini mengalami perkembangan dan penggunaan lahan yang cukup signifikan terutama perubahan penggunaan di pusat kota dan sepanjang jalan utama, sehingga mengalami mengalami penggunaan lahan yang padat di bandingkan di daerah lain pada wilayah studi. Sehingga mengakibatkan kejenuhan pusat kota dalam menampung kegiatan yang ada. Untuk itu dengan melihat kecenderungan perkembangan terhadap penggunaan lahan yang mengalami pertumbuhan tinggi, kecenderungan perkembangan fisik yang terjadi dan potensi yang mungkin dikembangkan berdasarkan struktur tata ruangnya dapat dirumuskan arahan penggunaan lahan keluar dari pusat kota dan sepanjang jalan utama dengan penggunaan lahan pada kawasan2 pengembangan atau zonasi pengembangan sesuai fungsi kawasan yang telah di tetapkan oleh kebijakan tata ruang kota
Kata Kunci : Penggunaan Lahan, Perkembangan Kota

Pendahuluan

Pertumbuhan suatu kota akan mengalami 4 proses perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan akan sangat mempengaruhi bentuk dan struktur suatu kota sehingga di katakan suatu kota akan berkembang secara terus menerus dengan irama dan kecepatan yang berbeda-beda antara suatu kota dengan kota yang lainnya.

Perkembangan fisik Kota Blitar akibat adanya peningkatan penduduk, implikasinya dapat dilihat dari perkembangan perumahan yang menuju kearah kawasan pinggiran kota. Pengembangan kawasan pinggiran ini diharapkan dapat berfungsi sebagai peredam, pertumbuhan di pusat kota menyediakan lingkungan permukiman dengan kondisi yang baik, mewujudkan suatu wilayah yang terpadu dan dinamis antara pusat kota dengan daerah pinggirannya dan keterpaduan penyediaan pelayanan fasilitas kota.

Kota Blitar bagianbarat ini meliputi Kecamatan Sukorejo yang kondisinya perkembangan fisiknya semakin lama semakin besar terlihat dengan perubahan terlihat dengan perubahan penggunaan lahan terbangun antara tahun 1997-2006 mengalami peningkatan sebesar 184,375 ha atau 44,03% dimana merupakan perubahan tertinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain di Kota Blitar, selain itu juga terjadi perubahan-perubahan fisik bangunan mulai terlihat dan tidak lagi sesuai dengan fungsi kawasan yang telah ditetapkan. Tumbuh semakin banyaknya tempat pelayanan bagi masyarakat dan memiliki kecenderungan berkembang di sekitar jalan utama dan mengarah ke pusat kota seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan penduduk yang ada. Akibatnya kawasan pusat kota dan sepanjang jalan utama menjadi lebih padat dari kawasan lain atau kawasan dibelakangnya.

Keadaan tersebut apabila tidak diarahkan dengan pendekatan segi tata ruang akan berakibat perluasan fisik yang terjadi tidak terkontrol dan tidak seimbang. Atas dasar pertimbangan tersebut dirasakan perlu adanya pemikiran tentang pengarahannya penggunaan lahan di luar kawasan pusat kota dan sepanjang

jalan utama dengan mengalokasikan pada kawasan-kawasan dengan tujuan menghindari konversi guna lahan dan pemerataan kegiatan perkotaan ke daerah pinggiran Kota Blitar, sehingga segala dampak negative yang berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan Kota Blitar dapat diantisipasi lebih dini.

Perumusan Masalah

Akibat dari masalah-masalah diatas, maka dapat dikaji masalah studi yang ada di kawasan studi yaitu :

1. Bagaimana kecenderungan perkembangan penggunaan lahan yang terjadi akibat kompleksnya kegiatan penduduk dengan mengetahui variabel perubahan penggunaan lahan dan tingkat pengaruh perubahannya?
2. Bagaimana mengarahkan penggunaan lahan sehingga tidak terjadi ketimpangan pembangunan antara pusat dan pinggirannya dengan tidak merubah fungsi lahan yang ada di kawasan studi?

Tujuan

Studi Ini bertujuan untuk untuk pengarahannya penggunaan lahan di Kecamatan Sukorejo dengan mengalokasikan pada kawasan-kawasan atau zonasi penggunaan lahan terhadap variabel yang mempengaruhi atau perubahan penggunaan lahan yang dominan

Sasaran

Dalam Mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Menemukan dan mengetahui perubahan dari variabel-variabel penggunaan lahan yang terjadi pada wilayah studi atau daerah pinggiran kota
2. Identifikasi pola penggunaan lahan dan analisa penggunaan lahan yang dibedakan dalam kawasan terbangun dan non terbangun.
3. Mengetahui kecenderungan perkembangan penggunaan lahan yang terjadi dan mengetahui karakteristik

pola penggunaan lahan di kawasan studi dengan melihat struktur ruang dalam konteks perwilayahan atau hirarki dari Kota Blitar

4. Arahan penggunaan Lahan pada wilayah studi dengan zonasi penggunaan lahan terhadap penggunaan lahan yang mempunyai pertumbuhan tinggi atau dominan

Ruang lingkup lokasi

Lingkup Materi

Batasan Materi yang dibahas adalah :

1. Mengetahui besaran dari variabel-variabel perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada wilayah studi atau daerah pinggiran kota
 - a. Penggalan terhadap teori-teori dan pengertian mengenai penggunaan lahan, perubahan dan variabel perubahan penggunaan lahan
 - b. Merumuskan variabel-variabel perubahan penggunaan lahan dengan metode korelasi bivariat sehingga bias diketahui variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan, perubahan, pergeseran serta prosentase perubahan lahan
 - c. Merumuskan Keberadaan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap perubahan pemanfaatan lahan di daerah atau zona pinggiran Kota Blitar
2. Mengidentifikasi Pola penggunaan Lahan yang berpengaruh dominan dan analisa guna lahan yang dibedakan dalam kawasan terbangun dan tidak terbangun yang akan memberikan perubahan terhadap kebutuhan lahan
 - a. Merumuskan variabel yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan berdasarkan analisis keterkaitan dengan korelasi bivariat
 - b. Menentukan variabel yang berpengaruh dominan terhadap penggunaan lahan di lokasi studi

berdasarkan uji korelasi bivariat dan data perkembangan penggunaan lahan.

3. Mengidentifikasi dan merumuskan perkembangan kegiatan perekonomian untuk arahan struktur pemanfaatan ruang kota berdasarkan pengaruh perubahan penggunaan lahan serta variabel perubahannya yang dominan pada lokasi studi yang meliputi beberapa hal yaitu :
 - a. Mengidentifikasi pola dan kecenderungan penggunaan lahan yang dominan untuk mengetahui orientasi dan kecenderungan kegiatan perkotaan
 - b. Merumuskan perkembangan fisik perkotaan dengan mengetahui kecenderungan perkembangan perkotaan dan kegiatan perkotaan
 - c. Merumuskan struktur ruang kota wilayah studi dengan mengetahui pusat-pusat layanan kegiatan dan struktur kegiatan perkotaannya
 - d. Melakukan proses penguatan terhadap arahan penggunaan lahan dengan observasi dan penyebaran kuisioner serta wawancara
 - e. Mengidentifikasi struktur ruang kota wilayah studi untuk merumuskan arahan penggunaan lahan yang terstruktur dalam pembagian zonasi lahan

Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi yang ada dalam studi ini mencakup Kota Blitar dalam hal ini berperan sebagai pusat kota dan acuan dalam kawasan pinggiran dan Kecamatan Sukorejo dengan batasan administrasi :

- Sebelah Utara : Desa Sumberrejo Kec. Sanan Kulon Kab. Blitar dan Kelurahan Bendo Kec. Kepanjen Kidul
- Sebelah Barat : Desa Kalipucung Kec. Sanan Kulon Kab. Blitar
- Sebelah Timur : Kelurahan Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul Kec. Kepanjen Kidul Dan Kel. Ploso Kerep Kec. Sanan Wetan

- Sebelah Selatan : Kelurahan Rembang Kec. Sanan Wetan dan desa Sanan Kulon Kab. Blitar

Kajian Pustaka

Salah satu hal yang utama yang menyebabkan terbentuknya suatu kota adalah adanya pertumbuhan (fisik) dan perkembangan (social budaya dan ekonomi) kota. Perkembangan dan pertumbuhan kota sendiri diakibatkan oleh adanya gaya sentripetal dan gaya sentrifugal yang dialami oleh kota tersebut. Perkembangan fisik kota-kota di Indonesia umumnya mengalami pola yang sama yaitu mengalami :

- Intensifikasi adalah perkembangan fisik kota secara intensif lebih merupakan pemanfaatan penggunaan lahan secara maksimal (luasan)
- Penetrasi adalah perkembangan fisik kota yang terbentuk penetrasi merupakan perkembangan kota yang merubah suatu penggunaan lahan secara perlahan-lahan (terjadi perembatan atau difusi penggunaan lahan)
- Invasi, merupakan perkembangan kota yang menyebabkan teradinya perubahan pemanfaatan lahan secara mendadak di salah satu bagian wilayah kota

Perkembangan ini akhirnya berpengaruh terhadap perubahan penggunaan pada kawasan sekitarnya yaitu kawasan pinggirannya.

Penggunaan lahan pada kawasan pinggirannya merupakan suatu tindakan manusia baik yang dilakukan secara terencana atau spontan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengolah, memanfaatkan dan merubah lahan-lahan yang tersedia di wilayah pinggirannya kota dalam bentuk bangunan maupun non bangunan. Dari beberapa factor-faktor penyebab perubahan yang terjadi pada penggunaan lahan dimana manusia cenderung kurang mempunyai kesadaran akan kondisi kawasan pada masa mendatang., dengan kondisi demikian maka yang menjadi variabel dalam penelitian merupakan variabel bebas

yang relative akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan sehubungan arahan penggunaan lahan yang dipengaruhi oleh factor penyebab perubahan penggunaan lahan hanya dibatasi oleh variabel seperti tersebut dibawah ini :

1. Perkembangan penduduk
2. Kegiatan masyarakat akibat adanya fasilitas pemenuhan kebutuhan
3. Industrialisasi

Metode Penelitian

1. Metode Kuantitatif

Analisa ini digunakan untuk mengetahui perubahan karakteristik dari data-data studi dengan segala yang bersifat kuantitatif didasarkan atas analisa perhitungan rumus untuk mendapatkan suatu numeric kesimpulan. Informasi yang dituangkan dalam bentuk angka dan nominal tertentu. Metode kuantitatif dalam studi ini dilakukan untuk :

- Merumuskan dan mengetahui besaran pengaruh dari masing-masing variabel amatan yang diperkirakan berpengaruh dan penyebab perubahan penggunaan lahan dengan memakai metode analisa uji statistic
- Pengujian terhadap variabel perubah penggunaan lahan yang dominan dengan memakai metode analisa uji statistic sebagai penguat arahan penggunaan lahan di wilayah studi

2. Metode kualitatif

Dalam penelitian geografi, metode analisis kualitatif berusaha untuk mengolah dan menginterpretasikan data dan informasi verbal. Adapun data yang diuraikan dalam metode ini adalah berupa gejala dan masalah yang bersifat kualitatif, sedangkan ketentuan analisisnya didasarkan pada logika dan hokum logika untuk menarik kesimpulan hasil penelitian secara logis.

Informasi yang ada akan dituangkan dapat berupa gambar, diagram dan peta. Metode yang digunakan adalah deskriptif.

Konsep arahan penggunaan lahan pada wilayah studi :

1. Mengarahkan penggunaan lahan pada kawasan pusat kota (kawasan dengan tingkat penggunaan lahan tinggi dengan donasi penggunaan lahan kekotaan yang bersinggungan dengan wilayah studi) dan sepanjang jalan utama dengan mengkolaborasi penggunaan lahan yang mempunyai pertumbuhan tinggi dalam kawasan/zonasi penggunaan lahan sesuai fungsi kawasan yang ditetapkan dengan tujuan mengurangi dan menghindari konversi guna lahan. Dengan diarahkan dalam zonasi penggunaan lahan tersebut diharapkan mampu menjadi pusat pertumbuhan baru yang menstimulasi perkembangan penggunaan lahan, sehingga mengurangi kepadatan dan kegiatan pusat kota dan sepanjang jalan utama. Selain itu arahan zonasi penggunaan lahan bertujuan untuk pemerataan kegiatan perkotaan sehingga penduduk yang bertempat tinggal jauh di pusat kota bias di layani
2. Mempertahankan lahan pertanian sebagai karakteristik kawasan pinggiran dalam zonasi lahan pertanian sebagai ciri kawasan pedesaan yang mempunyai fungsi sebagai hutan kota atau paru-paru kota.

Dalam arahan penggunaan lahan ada beberapa pertimbangan yang digunakan dalam menentukan arahan penggunaan lahan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengarahkan penggunaan lahan ke luar kawasan pusat kota dan sepanjang jalan utama dengan tujuan pemerataan kegiatan dan mengurangi konversi guna lahan. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan penentuan variabel penyebab perubahan penggunaan lahan di wilayah studi diketahui bahwa kegiatan perumahan, perdagangan dan jasa, industry dan pergudangan sebagai kawasan terbangun dan pertanian sebagai kawasan tak terbangun merupakan variabel berpengaruh kuat terhadap perubahan perkembangan penggunaan lahan yang terjadi pada wilayah studi. Sehingga variabel-variabel yang dominan tersebut perlu mendapatkan pengarah dan pendekatan tata ruang, karena dikawatirkan terjadi ketimpangan pembangunan dan perubahan fungsi kawasan
- Sesuai kuisisioner yang telah disebarkan menunjukkan bahwa penduduk di wilayah studi menginginkan Kota Blitar mampu mencukupi kebutuhan hidup penduduknya dengan penambahan yang diinginkan penduduk adalah kegiatan perdagangan dan jasa. Selain itu pada wilayah studi mayoritas sudah terjadi perubahan fungsi dan luasan terhadap penggunaan lahan dikarenakan alasan ekonomi dengan perubahan lahan menjadi perumahan dan kegiatan perdagangan.
- Berdasarkan analisa kebijakan pengembangan dan pembangunan kota di tunjukkan bahwa wilayah studi memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akibat pertumbuhan yang tinggi akibat aksesibilitas yang baik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan lahan yang ditunjukkan dengan peningkatan kawasan terbangun. Hal tersebut ditunjang dengan berbagai kebijakan pemerintah yang mengalokasikan beberapa kegiatan perkotaan di wilayah studi seperti kegiatan perumahan, industry, dan pergudangan sehingga menimbulkan perubahan penggunaan lahan yang relative cepat.

- Dari perubahan penggunaan lahan yang terjadi berpengaruh pada perubahan bentuk ruang kawasan pinggiran Kota Blitar di tujukkan dengan perubahan keruangan, dimana keruangan yang terjadi pada tahun 1997 digolongkan ruang pinggiran kota "urban fringe"(bagian antara) pada tahun 2006 digolongkan menjadi bentuk pinggiran "inner frige" (bagian dalam). Membuktikan kecenderungan perkembangan fisik awalnya erupakan kawasan pinggiran bergeser ke arah perkotaan
 - Pada analisa orientasi dan kecenderungan penggunaan lahan dimana perumahan, perdagangan dan jasa serta industry dan pergudangan menunjukkan pengaruh perubahan yang relative besar dengan penumpukan kegiatan di sepanjang jalan utama dan pusat kota akibatnya terjadi ketimpangan terhadap penduduk yang bertempat tinggal di pinggir kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu perlu adanya pemerataan kegiatan kegiatan dimana arahan kegiatan perkotaan diarahkan penggunaan lahannya ke pinggiran kota sesuai dengan fungsi kawasan yang telah ditetapkan.
 - Perkembangan fisik perkotaan wilayah studi dapat dikelompokkan menjadi tiga karakter kecenderungan perkembangan fisik kota yaitu tinggi, sedang dan rendah. Lokasi yang memiliki kecenderungan perkembangan fisik tinggi sebagai lokasi pengembangannya perlu dikendalikan seiring perkembangan yang ada sudah cukup tinggi sedangkan yang memiliki perkembangan fisik sedang perlu arahan pengembangan sehingga pengembangannya bias teratur dan terarah dan perkembangannya perlu di dorong dan dipacu dengan pendekatan segi tata ruang. Lokasi yang memiliki perkembangan fisik kota tinggi terdapat di sekitar pusat kota dan sepanjang jalan utama yang ada di wilayah studi.
- Kecenderungan perkembangan fisik kawasan dengan potensi perkembangan kawasan sebagai berikut :
- Kecenderungan perkembangan fisik tinggi , kawasan dengan kondisi :
 1. Lahan fungsional perkotaan dan dekat dengan kawasan terbangun
 2. Pergeseran penggunaan lahan tinggi
 3. Aksesibilitas lokasi tinggi hingga sedang
 4. Intensitas penggunaan lahan tinggi
 Pada wilayah tinggi yang termasuk dalam wilayah yang mengalami kecenderungan perkembangan fisik tinggi adalah di sepanjang koridor jalan-jalan utama di wilayah studi seperti jalan cempaka, jalan mawar, jalan tanjung, jalan merdeka menuju ke pusat kota dan jalan-jalan yang lokasinya berdekatan dengan fasilitas umum dan berbagai penyediaan kebutuhan hidup lainnya seperti jalan manggar, jalan kerantil, jalan jati, jalan cemara
 - Kecenderungan perkembangan fisik sedang, kawasan dengan kondisi :
 1. Lahan fungsional perkotaan dan cukup dekat dengan kawasan terbangun
 2. Pergeseran penggunaan lahan tinggi
 3. Aksesibilitas lokasi sedang hingga rendah
 4. Intensitas pangunan lahan sedang
 Pada wilayah studi yang termasuk dalam wilayah yang mengalami kecenderungan perkembangan fisik sedang adalah di sepanjang koridor jalan-jalan penghubung dalam kelurahan di wilayah studi seperti jalan widuri, jalan bengawan solo, jalan lekso, jalan Mahakam, jalan kali porong
 - Kecenderungan perkembangan fisik rendah, kawasan dengan kondisi :
 1. Lahan non fungsional

2. Pergeseran penggunaan lahan
3. Aksesibilitas lokasi rendah
4. Intensitas penggunaan lahan

Pada wilayah syudi yang termasuk dalam wilayah yang mengalami kecenderungan perkembangan fisik rendah adalah daerah yang berada jauh serta yang berdekatan dengan areal tak terbangun atau kawasan pertanian

- Berdasarkan analisa struktur ruang yang di ketahui berdasarkan pusat layanan dan kegiatan pelayanannya sebagai potensi wilayah yang mungkin dikembangkan berdasarkan fungsi kota yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang kota Blitar, potensi-potensi yang dimiliki yang mungkin dapat dikembangkan, aspek kependudukan, pola penggunaan lahan dan system transportasi yang ada, untuk menentukan atau mengalokasikan penempatan kegiatan yang memungkinkan berdasarkan potensi tersebut.
- Sebagai penguat dari arahan penggunaan lahan yang dibuat maka analisa uji statistic regresi linier akan menguji tingkat signifikan variabel perubahan penggunaan lahan yang dominan yaitu perubahan luasan perumahan, perubahan luasan perdagangan dan jasa, perubahan perluasan industry dan pergudangan dan perubahan luasan pertanian terhadap penggunaan lahan berupa perubahan kawasan terbangun dan tidak terbangunnya. Daru uji tersebut ditunjukkan bahwa secara simultan penggunaan lahan dengan perubahan kawasan terbangun dan tidak terbangun dipengaruhi oleh semua variabel perubah penggunaan lahan yang ada. Sedangkan secara parsial terdapat variabel perubah penggunaan lahan yang tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan perubahan yang ada tidak berorientasi pada jumlah luasan yang

ada, namun lebih berorientasi pada perubahan fungsi penggunaan lahan.

- Isue-isue penggunaan lahan di wilayah studi terkait dengan penggunaan lahan terhadap variabel perubah penggunaan lahan yang dominan, yaitu :

1. Kawasan Perumahan

- Terjadinya perkembangan perumahan tidak sesuai dengan fungsi lahan. Perubahan fungsi lahan yang ada dari perumahan menjadi perdagangan dan jasa baru memungkinkan terjadinya tarikan terhadap penggunaan lahan yang ada. Perkembangannya memungkinkan menjadikan kawasan dengan padat penduduk dan padat kegiatan
- Penataan kondisi bangunan dan kondisi lingkungan di wilayah dengan tingkat kepadatan tinggi serta membatasi perkembangan terhadap penggunaan lahannya sehingga tidak berkembang menjadi perumahan kumuh.

2. Kawasan perdagangan dan jasa

- Pemerataan fasilitas perdagangan ke kawasan pinggir kota untuk melayani kebutuhan penduduk pinggiran dan juga mengurangi beban pusat kota yang semakin bertambah
- Tingkat perkembangan fasilitas perdagangan dan jasa juga mengurangi beban pusat kota yang semakin bertambah.

3. Kawasan industry dan pergudangan

- Pengalihan perkembangannya di pinggiran kota untuk mengurangi beban pusat kota yang semakin padat dan mengurangi kemacetan lalu lintas akibat bongkar muat barang dengan kendaraan besar

4. Kawasan pertanian

- Sebagaimana wilayah studi memiliki fungsi untuk pertanian yang akan dipertahankan, sedangkan tekanan pemanfaatan lahan untuk fungsi perkotaan cukup besar. Dalam konteks ini diperlukan konsep yang mampu memadukan kedua kepentingan tersebut secara seimbang

Dari pertimbangan diatas dapat ditarik garis merah bahwa perkembangan variabel perubah penggunaan lahan yang dominan yaitu perumahan, perdagangan dan jasa, industry dan pergudangan sebagai kegiatan perkotaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi dan cenderung berada dipusat kota atau disepanjang jalan utama, hal tersebut mengakibatkan masyarakat yang berad di pinggiran kota mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, selain itu dengan kondisi Kota Blitar yang perkembangan fisik pusat kotanya mengalami peningkatan dan cenderung tinggi sehingga diperlukan pemecahan kegiatan atau mengalokasikan kegiatan yang megalami pertumbuhan tinggi tersebut ke daerah yang mengalami pertumbuhan kurang atau pertumbuhan fisiknya rendah-sedang sesuai dengan kegiatan dan fungsi kawasan yang telah ditetapkan sehingga terjadi pemerataan kegiatan dan kemudahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk menentukan arahan penggunaan lahan tersebut juga di dasari adanya lokasi yang memungkinkan satu kegiatan berlokasi pada satu wilayah atau karena karakteristik kegiatannya yang lebih menguntungkan jika berada dalam satu lokasi daripada berpencar, arahan rencana tata ruang yang sudah ditetapkan, batasan arahan dalam criteria penggunaan lahan dan kajian teori yang melingkupi terhadap perkembangan penggunaan lahan perkotaan. Untuk itu sesuai dengan kondisi eksisting yang ada dilapangan dan arahan struktur ruang untuk pemerataan kegiatan yang bertujuan mengurangi beban pusat kota yang semakin padat akibat

terpusatnya kegiatan di pusat kota, maka struktur ruang yang diarahkan adalah :

- Sebagai pusat kegiatan adalah tetap pada struktur ruang yang ada dengan skala struktur ruang yang ada dengan skala pelayanan lokal Kota Blitar dan Regional dengan lokasi Pengembangan di Sepanjang Jalan Utama
- Pemerataan kegiatan dengan menumbuhkan sub-sub pusat kegiatan baru dengan pengebmbangan zonasi penggunaan lahandi deaerah yang relative jauh dari pusat kota. Misalnya tumbuhnya kegiatan perumahan disuatu tempat akan menarik dan mendorong tumbuh dan berkembangnya untuk berbagai kegiatan lainnya seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan dan berbagai kegiatan lainnya sehingga menjadikan tempat tersebut sub pusat pelayanan yang mampu melayani kebutuhan penduduknya tanpa harus ke pusat kota. Tumbuhnya sub-sub pusat baru tersebut diharapkan mampu melayani kebutuhan penduduk lingkungan sub pusat tersebut dan lingkungan sekitar sub pusat tersebut dalam artian bahwa tumbuhnya sub pusat tersebut mempunyai skala pelayanan lingkungan membantu mengurangi beban pusat kota.

Penutup

Permasalahan besar yang dihadapi oleh kawasan perkotaan adalah :

1. Adanya kecenderungan pemusatan kegiatan (over-concentration) pada kawasan-kawasan tertentu
2. Perkembangan penggunaan lahan yang bercampur (mixed-use) dan
3. Terjadinya alih fungsi (land conversion) dari ruang terbuka, lahan konservasi atau ruang terbuka hijau menjadi kawasan terbangun intensif (permukiman, industry, perkantoran prasarana)

Untuk itu diperlukan adanya kegiatan engendalian pemanfaatan ruang untuk

mendukung pembatasan penggunaan lahan sehingga dihasilkan pola penggunaan lahan yang optimal tanpa adanya pelanggaran terhadap penggunaan lahan, salah satunya usaha dalam kegiatan membatasi penggunaan lahan yang ada dengan pembagian kawasan-kawasan penggunaan lahan. Terdapat 4 jenis zonasi penggunaan lahan yang cukup dominan dengan karakter kegiatan dan lokasi yang cukup kuat dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pola penggunaan lahannya, yaitu terdiri dari :

1. Zona kawasan perumahan

Zona ini tumbuh dan dikembangkan di Kelurahan Pakunden dimana perumahan yang ada dikembangkan adalah perumahan formal yaitu dikembangkan oleh developer dan berada di lapir pertama dan kedua dari sisi jaringan jalan Mahakam, Jalan Bengawan Solo dan jalan Kalimas. Sedangkan untuk perumahan non formal dikembangkan di kawasan lain yang sudah ada dengan tetap pada kebijakan pengendalian penggunaan lahan untuk membatasi konversi penggunaan lahan

2. Zona Industri dan pergudangan

Zona industri diarahkan sesuai dengan perkembangan dan kondisi eksisting yang ada berada di pinggiran wilayah studi dimana didasari bahwa penggunaan lahan industri mempunyai jarak dengan kawasan perkotaan sehingga tidak mengganggu kegiatan perkotaan dan untuk industri yang polutif dihindari berdekatan dengan kawasan permukiman dengan arahan pengembangan:

- Kelurahan Pakunden untuk industri batubata dan genteng di kawasan Jalan Bogowonto, Industri tahu di kawasan Bengawan Solo
- Kelurahan Tlumpu untuk industri kerupuk di sekitar pertigaan kawasan Jalan Turi

dan Jalan Widuri serta Jalan Widuri Bagian dalam

- Kelurahan Karang Sari untuk industri sambel pecel di Kawasan jalan cemara.

Sedangkan untuk zona pergudangan yang semula berada di kawasan pusat kota yang menjadi satu dengan kegiatan perdagangan yaitu di jalan Merdeka dan jalan tanjung diarahkan di kawasan pinggiran kota di Kelurahan Tlumpu di sekitar Jalan Widuri ditunjang dengan adanya terminal kargo sebagai bongkar muat barang dan Kelurahan Pakunden di Jalan MT Haryono sehingga keberadaan pusat kota bias lebih maksimal untuk kegiatan perkotaan tanpa terganggu adanya bongkar muat barang dengan skala besar

3. Zona Perdagangan dan Jasa

Perkembangan perdagangan dan jasa di wilayah studi mengalami peningkatan yang cepat dengan skala pelayanan yang luas baik lokal maupun regional. Pengembangan zona perdagangan dan jasa yang ada di wilayah studi diarahkan berada di wilayah eksisting untuk skala pelayanan regional yaitu di Jalan Merdeka, Jalan Mawar, Jalan Cempaka dan Jalan tanjung. Sedangkan Untuk Skala Pelayanan Lokal dikembangkan di sekitar jalan cemara dan Jalan MT Haryono

4. Zona Pertanian

Lahan Pertanian merupakan Karakteristik Kawasan pinggiran yang masih menunjukkan sifat kedesaannya. Sebagai kawasan pinggiran yang mempunyai lahan tak terbangun yang difungsikan sebagai hutan kota atau paru-paru kota sehingga kawasan pertanian akan dipertahankan seiring dengan perkembangan kegiatan perkotaan yang semakin meningkat. Kawasan pertanian relative masih mendominasi wilayah studi terutama wilayah pinggiran atau kawasan yang

jauh dari kegiatan perkotaan. Jenis Pertanian Yang Mendominasi di wilayah studi adalah pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) dengan berupaya tetap mempertahankan lahan pertanian secara produktif minimal 5-10 tahun mendatang. Lokasi studi diarahkan pada Kelurahan Tlumpu, Kelurahan Blitar Dan Kelurahan Pakunden.

Rekomendasi

Dari Penjelasan tentang arahan penggunaan lahan pada kawasan pinggiran dengan mengetahui variabel penyebab perubahan penggunaan lahan atau penggunaan lahan yang mempunyai pertumbuhan tinggi tersebut diatas yang didasarkan pada pembahasan, analisa serta hasil akhir dari studi ini. Maka beberapa hal yang diajukan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Dalam perubahan penggunaan lahan pada wilayah studi aspek yang sangat mendorong perubahan adalah perumahan yang akan diikuti pula oleh pengembangan dan pembangunan berbagai fasilitas serta sarana prasarana sebagai penunjang dan memperlancar kegiatan dengan penyedia dan supply lahan sebagai pengembangannya adalah kawasan-kawasan tak terbangunnya seperti lahan persawahan dan tegalan. Dengan semakin berkurangnya lahan sawah dan tegalan tersebut maka perlu adanya perundang-undangan yang mengarahkan dan menerbitkan perubahan penggunaan lahan pada areal pertanian sawah berupah sawah teknis dan perubahan lahan harus diorientasikan terlebih dahulu kepada lahan-lahan yang produktif sehingga wilayah pinggiran sebagai penyuplai pangan pada kota Blitar tetap terjaga.

2. Agar arahan penggunaan lahan sesuai dengan fungsi penggunaan lahan yang telah ditetapkan dalam zonasi pengembangan perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam upaya menjamin konsistensi penggunaan lahan yang telah ditetapkan
3. Mengadakan studi lanjutan mengenai arahan penggunaan lahan dengan pembatasan perkembangan sesuai dengan pengendalian pemanfaatan ruang (zoning regulation)

Daftar Pustaka

- Daryanto, 1997, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Apollo, Surabaya
- Djoko Sujarto, Proses Perkembangan Dan Perencanaan Kota, ITB, Bandung
- Hadi Sabari Yunus, 2000, Struktur Tata Ruang Kota, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Raldi H K, 1997, Perspektif Lingkungan Desa dan Kota, Universitas Indonesia, Jakarta
- Teguh K, 2005, Prilaku Aktivitas dan Ruang, ITN Malang

Referensi Terbitan :

- Departemen Pekerjaan Umum, 1998, Kamus Tata Ruang, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Jakarta
- Departemen Pekerjaan Umum, 2007, Sosialisasi UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Sri Rum Giyarsih, Gejala Urban Sprawl Sebagai Pemicu Proses Densifikasi Permukiman di Daerah Pinggiran Kota (Urban Frige Area) Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Nomor 1 Maret 2001, ITB Bandung

ARAHAN PENGGUNAAN LAHAN PADA KAWASAN PINGGIRAN DALAM UPAYA MENGATASI PERKEMBANGAN KOTA DI KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%